

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju dan cepat mengakibatkan media komunikasi, teknologi, dan teknik dakwah semakin berkembang. Perkembangan ini telah membawa perubahan besar dalam menyebarkan informasi dan ajaran agama, termasuk Islam. Di satu sisi, internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama. Alhasil, tidak akan sulit bagi kita untuk menemukan media internet yang menyajikan ajaran Agama Islam. Penggunaan media sebagai sarana penyebarluasan doktrin agama, khususnya ajaran Islam, merupakan fenomena yang dikenal dengan istilah mediatisasi agama.¹

Berdakwah tidak hanya dilakukan secara langsung atau pada pertemuan majelis taklim. Dakwah di zaman modern ini sarat dengan sarana yang beragam, sehingga lebih efektif dan *up to date*. Media yang semakin berlimpah tersedia untuk menyiarkan pesan dan makna dakwah dengan media massa seperti sosial media, *podcast* dan webinar, aplikasi dan situs web islami, serta *blogging* dan artikel online.

¹ “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah,” *Jurnal Studi Komunikasi* 2, no. 1 (1 Maret 2018): Hal.128, <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586>.

Saat ini, film sangat krusial dalam memperlihatkan sisi dakwah. Karena ilmu bisa didapatkan tidak hanya dengan belajar di majelis, tapi juga dengan menonton film. Sebab, di zaman sekarang ini, film merupakan sarana yang efektif untuk menyebarkan dakwah. Film juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan penyampaian pesan dakwah sebagai media dakwah karena dakwah melalui film lebih komunikatif dan tidak terkesan menggurui. Kebanyakan orang menikmati menonton film sebagai hobi. Karena menonton film memberi kita hiburan tersendiri sekaligus memberi kita banyak informasi dan motivasi baru.

Fenomena yang berlangsung dalam film adalah tontonan yang menarik. Dengan sedikit imajinasi kita dapat menambahkan materi dakwah ke dalam tayangan tersebut. Dengan adanya dakwah melalui media massa, khususnya film, mimpi bahwa film Indonesia maupun internasional akan semakin maju, dan film-film tersebut akan banyak mengandung nilai-nilai dan pesan dakwah yang juga bisa bersifat membina dan membimbing.

Perkembangan film di Indonesia dan di seluruh dunia cukup baik. Seperti yang dapat kita lihat, ada berbagai jenis dan judul film yang semakin menggoda untuk disaksikan. Semakin besar jumlah film yang dibuat, maka semakin banyak ragam genre film dan tajuk yang tersedia, seperti sejarah, laga, drama percintaan, komedi, drama keluarga dengan tema dakwah, dan masih banyak yang lain.

Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan merupakan salah satu film Malaysia yang mencapai lebih dari 6 juta penonton. Selain di Malaysia, film ini juga

tayang di Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2022. Syamsul Yusouf menyutradarai film ini dan menampilkan banyak aktor Malaysia terkenal, seperti Adi Putra, Zarina Zainoordin, dan Beto Kusyairy.

Kisah film ini berlatar 1982, saat penjajah Inggris merebut wilayah negara bagian Pahang. Pasukan Inggris mengeruk potensi sumber daya alam Melayu dengan menagih pajak secara paksa kepada para pengusaha, mencuri tanah penduduk, dan mencampuri masalah agama dan adat mereka. Orang Melayu di Pahang pun mengambil tindakan untuk membalas Inggris karena Inggris melakukan ini tanpa izin mereka. Mat Kilau adalah seorang pendekar Melayu yang tinggal bersama sang ayah, Tok Gajah, serta para sahabatnya. Mereka menentang otoritas Inggris sampai akhir. Akibat penentangan Mat Kilau dan rekan-rekannya terhadap Inggris, terjadi ketegangan yang berujung pada perjuangan yang sengit.

Film berdurasi 117 menit ini kemudian menjadi salah satu film Malaysia terlaris sepanjang tahun 2022. Syamsul Yusouf menerangkan bahwa film tersebut tidak berdasarkan kisah nyata Mat Kilau melawan penjajah, melainkan terinspirasi dari kisah perlawanannya. Film tersebut tetap mempertahankan semangat atau tema perlawanan Mat Kilau, namun kisah yang ditampilkan dalam film tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan peristiwa sebenarnya dan merupakan interpretasi kreatif dari kisah sejarah tersebut.

Berdasarkan latar belakang film di atas, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam

film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami denotasi, konotasi, dan mitos yang disampaikan dalam film tersebut. Analisis semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis film ini, karena pendekatan ini dapat membantu untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam film, baik makna denotatif maupun makna konotatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih judul NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM *MAT KILAU: KEBANGKITAN PAHLAWAN* (Analisis Semiotik Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang terkandung dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*.

2. Mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Penulis, sebagai sumber informasi bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman ilmu dan keahlian dalam mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian yang akan digunakan.
- b. Kampus, sebagai sumbangan pengetahuan dalam membantu pemahaman mahasiswa di perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Signifikansi Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya dan bisa menjadi bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian dengan topik nilai-nilai dakwah dalam film (analisis semiotik Roland Barthes).

E. Definisi Istilah

Agar terhindar dari pemahaman yang salah dalam memahami judul: **“NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM MAT KILAU: KEBANGKITAN PAHLAWAN (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)”**, diperlukan definisi istilah untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan di dalam dakwah. Seperti nilai kesetaraan, kebaikan, kepercayaan, ketulusan, keadilan, kerja keras, kerendahan hati, disiplin diri, dan tanggung jawab.

2. Film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*

Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan merupakan film patriotik tentang sejarah perlawanan rakyat Melayu yang diluncurkan di Malaysia yang disutradai oleh Syamsul Yusof dengan naskah oleh Syamsul Yusof dan Shahrudin Mt Dali dan dibuat oleh Studio Kembara. Berdurasi 117 menit, rilis pada tanggal 23 Juni 2022 di Malaysia, Singapura & Brunei Darussalam, dan tanggal 31 Agustus 2022 di Indonesia.

3. Analisis Semiotik Roland Barthes

Analisis semiotik Roland Barthes adalah teknik analisis yang mendalami tentang tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Analisis

semiotik Roland Barthes terbagi menjadi tiga tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadi bahan dukungan maupun perbandingan terhadap penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mempresentasikan tiga penelitian terkait seperti di bawah ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Putri, Zulhelmi, dan Jamhari dari dua universitas yang berbeda yaitu UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2022, pada jurnal *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zulhelmi, dan Jamhari, fokus dari penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang ada di dalam film *Sang Pemimpi* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu keduanya menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes. Namun, terdapat perbedaan pada topik, objek, dan jenis penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zulhelmi, dan Jamhari meneliti nilai-nilai moral dalam film *Sang Pemimpi* dengan jenis penelitian penelitian kepustakaan (*library research*),

sementara penulis meneliti nilai-nilai dakwah dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan* dengan jenis penelitian studi deskriptif.²

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Kasim, Soga, dan Mamonto, dari IAIN Manado, pada tahun 2022, pada jurnal *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasim, Soga, dan Mamonto, penelitian tersebut membahas tentang penanda dan petanda nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film *Nussa dan Rara*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya membahas nilai-nilai islami/dakwah. Namun, terdapat perbedaan pada teori analisis yang digunakan di mana penelitian yang dilakukan oleh Kasim, Soga, dan Mamonto menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure, sementara penulis menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.³
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Yuningsih, Kurniati, dan Kamil dari Universitas Islam Bandung, pada tahun 2020, pada jurnal *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih, Kurniati, dan Kamil, penelitian mengkaji tentang nilai-nilai dakwah yang ada dalam film *Ghibah*. Terdapat kesamaan

² Lidia Putri, Jamhari, dan Zulhelmi, "Nilai-Nilai Moral dalam Film 'Sang Pemimpi': Analisis Semiotika Roland Barthes," *Aqlania* 13, no. 1 (30 Juni 2022): 85–106, <https://doi.org/10.32678/aqlania.v13i1.5833>.

³ Rizal Dj Kasim, Zainuddin Soga, dan Alivia Heratika Mamonto, "Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film *Nussa dan Rara*," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (15 Desember 2022): 196–221, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.3370>.

antara penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih, Kurniati, dan Kamil, dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu keduanya menggunakan teori analisis semiotika oleh Roland Barthes dan keduanya membahas topik yang sama yaitu nilai-nilai dakwah. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian, di mana Yuningsih, Kurniati, dan Kamil, meneliti film Ghibah di Channel Youtube Film Maker Muslim, sementara penulis meneliti film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan* dari aplikasi Netflix.⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang analitis berkenaan dengan penelitian ini, penulis telah memutuskan untuk membentuk secara runtut struktur penulisan skripsi ini. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini.

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini memuat pendahuluan yang memaparkan gambaran umum dari seluruh isi pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai dasar-dasar teori dalam penelitian, yang terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir yang mencakup pengertian nilai, nilai-nilai dakwah, film, semiotika, dan semiotika Roland Barthes.

⁴ Kisti Sri Yuningsih, Nia Kurniati, dan Parihat Kamil, "Analisis Semiotika Nilai-nilai Dakwah dalam Film Ghibah di Channel Youtube Film Maker Muslim," *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (28 Agustus 2020): 57–60, <https://doi.org/10.29313/v6i2.24545>.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang segala hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup nilai-nilai dakwah dalam film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan* (analisis semiotik Roland Barthes).

BAB V: PENUTUP, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran menurut hasil penelitian yang telah dilakukan.